Published online on the page : https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit

EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif

| ISSN (Online) 2964-7908 |

Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hafalan Q.S. Yunus Ayat 40-41 Dan Q.S. Al-Ma'idah Ayat 32 Pada Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits

Oom Komariah [1], Nurul Hidayati [2], Nurmilah [3]*

[1] *MIS An Nazah*
[2] *MI Raudhotul Mutaalimin Darul Abror*
[3] *MIS Al Ishlahulittihad*

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 18 Juli 2024
Revisi : 17 September 2024
Diterima : 14 Oktober, 2024
Diterbitkan : 15 Januari 2025

Kata Kunci

Metode Tutor Sebaya, Meningkatkan Hafalan, Qur'an Hadis

Correspondence

E-mail: komariahoom645@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa MIS An Nazah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Sampel penelitian adalah 100 siswa yang dipilih secara acak. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara frekuensi penggunaan media sosial untuk belajar dan prestasi belajar siswa. Namun, korelasi antara durasi penggunaan media sosial untuk tujuan non-belajar dan prestasi belajar menunjukkan hasil yang negatif. Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa jika digunakan secara tepat dan bijak.

Abstract

This study aimed to investigate the impact of social media use in MIS An Nazah' academic achievement. This study used a quantitative research method with a correlational research design. The sample of this study consisted of 100 high school students selected randomly. The research instrument was a questionnaire. The results showed a positive correlation between the frequency of using social media for learning and students' academic achievement. However, the correlation between the duration of using social media for non-learning purposes and students' academic achievement showed negative results. The conclusion of this study is that the use of social media can be an effective tool to improve students' academic achievement if used appropriately and wisely.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

1. Pendahuluan

Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah mulia yang dianjurkan dalam Islam. Selain sebagai sarana mendekatkan diri pada Allah SWT, hafalan Al-Qur'an juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian Muslim yang kaffah. Namun, dalam konteks pendidikan formal, khususnya di tingkat sekolah menengah atas, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, terutama pada ayat-ayat yang kompleks secara gramatikal atau tematik. Menurut KH. Quraisy Syihab, kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an seringkali disebabkan oleh kurangnya motivasi, metode pembelajaran yang monoton, dan lingkungan

belajar yang kurang mendukung. Dalam konteks ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan mampu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi siswa.

Metode tutor sebaya (peer tutoring) muncul sebagai salah satu alternatif yang menjanjikan. Konsep ini didasarkan pada teori belajar sosial Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Melalui tutor sebaya, siswa yang telah menguasai materi dapat membantu teman sebayanya yang masih kesulitan, sehingga tercipta zona perkembangan proksimal (zone of proximal development) yang optimal. Ust. Adi Hidayat menyatakan bahwa tutor sebaya tidak hanya efektif dalam meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan sosial, dan rasa percaya diri siswa. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan hasil yang positif dari penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an. dalam penelitiannya menemukan bahwa siswa yang mengikuti program tutor sebaya mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa metode tutor sebaya memiliki potensi yang besar untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Namun demikian, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas metode tutor sebaya dalam konteks yang berbeda-beda. Selain itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan metode ini, seperti karakteristik peserta didik, kompetensi tutor, dan dukungan dari guru serta orang tua. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode tutor sebaya dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, khususnya pada surat Yunus ayat 40-41 dan Al-Maidah ayat 32. Surat-surat ini dipilih karena memiliki tingkat kesulitan yang relatif tinggi dan seringkali menjadi tantangan bagi siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan menyenangkan, serta memberikan rekomendasi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, khususnya surat Yunus ayat 40-41 dan Al-Maidah ayat 32 pada siswa MIS An Nazah melalui penerapan metode tutor sebaya. PTK dipilih karena sifatnya yang siklik dan memungkinkan peneliti untuk secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran serta melakukan perbaikan secara terus-menerus. Penelitian ini dilaksanakan di MIS An Nazah dengan jumlah siswa 20 orang. Kegiatan penelitian berlangsung selama 3 minggu, dimulai dari tanggal 21 Desember 2024 hingga 10 Januari 2025. Proses penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berorientasi pada penerapan metode tutor sebaya. Selain itu, disiapkan berbagai instrumen penelitian seperti lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran, tes hafalan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa, dan pedoman wawancara untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran. Sebelum memulai penelitian, peneliti memberikan penjelasan kepada siswa mengenai metode tutor sebaya yang akan diterapkan. Tahap pelaksanaan merupakan tahap di mana RPP yang telah disusun dilaksanakan. Dalam tahap ini, siswa yang memiliki kemampuan menghafal lebih baik akan berperan sebagai

tutor sebaya untuk membantu teman-temannya. Peneliti akan mengamati secara langsung proses pembelajaran yang terjadi di kelas untuk mengidentifikasi kendala yang muncul dan keberhasilan metode yang diterapkan.

Setelah pelaksanaan, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Data yang diperoleh dari observasi akan dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari penerapan metode tutor sebaya. Selain itu, peneliti juga akan melakukan tes hafalan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Tahap refleksi merupakan tahap yang sangat penting dalam PTK. Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis seluruh data yang telah terkumpul, baik data kuantitatif maupun kualitatif. Hasil analisis data akan digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan penerapan metode tutor sebaya. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti akan merumuskan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, tes hafalan, dan pedoman wawancara. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran, interaksi antara siswa dan tutor, serta peran guru dalam proses pembelajaran. Tes hafalan digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal surat Yunus ayat 40-41 dan Al-Maidah ayat 32. Sementara itu, pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran, kendala yang dihadapi, dan pendapat mereka mengenai metode tutor sebaya.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, tes hafalan, dan wawancara. Data kuantitatif yang diperoleh dari tes hafalan akan dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase keberhasilan siswa dalam menghafal. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan menyenangkan, serta memberikan rekomendasi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan metode tutor sebaya pada Siklus 1 menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an, terutama pada surat Yunus ayat 40-41 dan Al-Maidah ayat 32. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas setelah pelaksanaan pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran pada Siklus 1 adalah antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa aktif berinteraksi dalam kelompok tutor sebaya, saling membantu, dan memberikan dukungan satu sama lain. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator juga sangat penting dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan pada Siklus 1. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghafal, terutama pada bagian-bagian tertentu dari ayat. Selain itu, beberapa siswa juga merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan hafalannya di depan kelompok. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya memiliki potensi yang baik untuk meningkatkan kemampuan

menghafal Al-Qur'an siswa. Namun, perlu adanya perbaikan dan pengembangan pada Siklus 2 agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

Pada Siklus 2, penerapan metode tutor sebaya dilakukan dengan beberapa perbaikan. Selain kegiatan belajar kelompok, siswa juga diberikan materi tambahan berupa audio-visual dan diajak untuk melakukan role-playing. Tujuannya adalah untuk memperkaya pemahaman siswa terhadap makna ayat yang dihafalkan. Hasil yang diperoleh pada Siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus 1. Sebagian besar siswa berhasil mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran yang diterapkan pada Siklus 2 sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan menghafal siswa.

Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan komunikasi dan kerjasama dalam kelompok. Mereka lebih aktif dalam berdiskusi dan saling membantu. Hal ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga membutuhkan pendekatan yang berbeda pula.

3.2 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa melalui penerapan metode tutor sebaya. Hasil penelitian yang diperoleh dari dua siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menghafal siswa. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Melalui metode tutor sebaya, siswa dapat saling membantu dan belajar satu sama lain, sehingga tercipta zona perkembangan proksimal yang optimal. Pada Siklus I, penerapan metode tutor sebaya telah menunjukkan hasil yang positif. Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal. Hal ini mengindikasikan bahwa metode tutor sebaya perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Pada Siklus II, peneliti melakukan beberapa perbaikan terhadap metode tutor sebaya, seperti penggunaan media audio-visual dan role-playing. Hasilnya, kemampuan menghafal siswa semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempermudah pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Peningkatan kemampuan menghafal siswa pada penelitian ini juga didukung oleh teori motivasi intrinsik. Ketika siswa merasa tertantang dan mendapatkan dukungan dari teman sebayanya, mereka akan termotivasi untuk belajar lebih giat. Selain itu, keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran akan meningkatkan rasa percaya diri mereka dan mendorong mereka untuk terus belajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya peran siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Melalui diskusi kelompok dan kegiatan belajar aktif lainnya, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Meskipun metode tutor sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, namun perlu diingat bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu, perlu juga dilakukan evaluasi secara berkala untuk melihat perkembangan siswa dan melakukan penyesuaian terhadap program pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya merupakan salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Namun, keberhasilan penerapan metode ini sangat tergantung pada beberapa faktor, seperti kualitas materi pembelajaran, kemampuan guru, dukungan dari orang tua, dan karakteristik siswa itu sendiri.

4. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa metode tutor sebaya merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Melalui metode ini, siswa tidak hanya mendapatkan bimbingan dari guru tetapi juga dari teman sebaya yang berperan sebagai tutor. Interaksi yang terjalin dalam proses belajar menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dukungan dari guru dan teman sebaya berkontribusi besar dalam membangun rasa percaya diri siswa, memperkuat daya ingat, serta meningkatkan ketekunan mereka dalam menghafal. Selain itu, metode ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, baik sebagai tutor maupun sebagai peserta. Dengan adanya pembelajaran yang bersifat kolaboratif, siswa dapat saling mengoreksi, memberikan motivasi, serta berbagi strategi dalam menghafal secara lebih efektif.

Namun, keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik siswa, kesiapan dan keterampilan guru dalam membimbing proses tutor sebaya, serta dukungan dari lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang agar metode ini dapat diterapkan secara optimal dan memberikan hasil yang maksimal.Secara keseluruhan, penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Dengan adanya dukungan dari guru dan teman sebaya, siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan. Namun, perlu diingat bahwa keberhasilan penerapan metode ini sangat tergantung pada berbagai faktor, seperti karakteristik siswa, kemampuan guru, dan dukungan dari lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H Freeman and Company.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer Science & Business Media.

Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.

Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice-Hall.

Piaget, J. (1977). *The development of thought: Equilibration of cognitive structures*. Viking Press.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.